

## Bekas terbakar

Saturday, 01 March 2008

Bekas terbakar Ada sebuah tanah lapang diujung jalan ini, terakhir kalinya aku lewat, dipenuhi dengan hijaunya dedaunan dan warnai.warni mengharum bunga. Pucuk-pucuk merah muda mengembang disetiap sela-sela ranting dan batang.

seringkali ku duduk dibawah salah satu pohon disana, Indah dan sejuk sekali terasa, dengan gemericik air sungai yang mengalir membelah tanah lapang tersebut. Juga suara burung-burung yang saling bersahutan satu sama lainnya, indah sekali. Tiada sisa Ku termenung ditepi tanah lapang itu, seperti tidak ada sisa &hellip;&hellip; tak tahu apa yang telah terjadi disini. Rerumpunan menghitam disana sini, asap tipis bergelayutan diudara, bau arang terbakar tercium hingga sampai disini. Tak ada satupun pepohonan atau rumput tumbuh ditanah lapang yang dulunya hijau mewangi ini. Seperti tidak ada sisanya .. apakah yang terjadi, tidak ada sisa &hellip;. oh tidak disana ada sebuah tunas kecil memerah yang sepertinya menyembul dari tanah &hellip; setidaknya ada sebuah harapan &hellip; Hangus menhitam Terlihat dari kejauhan, seorang lelaki berpakaian petani bergegas memasuki tanah gersang menghangus tersebut. Ditangan kirinya terlihat memegang sebuah botol dan ditangan kananya terlihat memegang sebilah pedang. Dengan sangat tergesa in mendatangi sebuah tempat, duuhhh sebuah tempat dengan tunas kecil berwarna kemerahan, sebuah tunas, satu-satunya tunas &hellip;.. Dengan cepat ia ayunkan pedangnya, tunas memerah itu limbung dan jatuh ketanah, satu-satunya tunas ditanah gersang itu jatuh ketanah. Dengan cepat tangan kirinya menuangkan sesuatu ke tanah bekas tempat tunas itu tumbuh, dan &hellip; ia sulut api &hellip; yang membuat tanah tersebut terbakar hebat. Setelah api membesar dan menghanguskan, lelaki itu meninggalkan tempat sambil berguman lirih &hellip;Tiada tempat untuk yang mengkhianatiku, lirih tapi menghujam dihati &hellip; tentang sebuah tanah hijau yang gersang terbakar, karena sbuah penghianatan. Jakarta 09.01.2007